WAHANA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://jurnal.ilmubersama.com/index.php/wahana

Artikel Pengabdian kepada Masyarakat

Pembinaan Karakter Anak dan Kesadaran Lingkungan Melalui Program Keagamaan, Sosialisasi Hukum, dan Pengelolaan Sampah di Desa Tegal Sari

Yuyun Lasmita Nasution [*], *Tegar Aditya, Syeh Agiel, Amar Alwi Hsb, Jessica Monaliza Hasibuan, Subaktiar*

Universitas Alwashliyah, Medan Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 10 September 2026
Revisi Akhir: 03 Oktober 2026
Diterbitkan *Online*: 11 Oktober 2026

KATA KUNCI

Karakter Anak
Kesadaran Hukum
Pemberdayaan Masyarakat
Pendidikan Keagamaan
Pengelolaan Sampah

KORESONDENSI (*)

Phone: +62 812-6458-6052
E-mail: yuyunnasution04@gmail.com

A B S T R A K

Pembinaan karakter anak dan peningkatan kesadaran lingkungan merupakan bagian penting dalam membangun masyarakat desa yang berakhlak, tertib, dan peduli terhadap lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan karakter religius anak, pemahaman masyarakat terhadap hukum, serta kesadaran dan keterampilan dalam pengelolaan sampah di Desa Tegal Sari. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui observasi, sosialisasi, edukasi, praktik, pendampingan, dan evaluasi. Program keagamaan diarahkan pada pembinaan anak melalui mengaji, bimbingan keagamaan, pembiasaan ibadah, dan penanaman nilai akhlak. Sosialisasi hukum dilakukan melalui penyampaian materi dan diskusi mengenai hak, kewajiban, ketertiban, serta perlindungan anak. Sementara itu, pengelolaan sampah dilakukan melalui edukasi pemilahan sampah, kebersihan lingkungan, dan kegiatan gotong royong. Hasil kegiatan menunjukkan adanya respons positif masyarakat dan anak-anak terhadap program yang dilaksanakan. Anak-anak menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan menunjukkan pemahaman terhadap nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan sopan santun. Sosialisasi hukum memberikan tambahan pemahaman mengenai pentingnya menaati aturan dan melindungi hak anak, sedangkan kegiatan pengelolaan sampah mendorong kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Program terpadu tersebut menunjukkan bahwa pembinaan karakter, literasi hukum, dan kepedulian lingkungan dapat dikembangkan secara bersamaan melalui pendekatan partisipatif berbasis masyarakat.

PENDAHULUAN

Pembangunan masyarakat desa tidak hanya berkaitan dengan peningkatan aspek ekonomi dan pembangunan fisik, tetapi juga membutuhkan penguatan karakter, kesadaran hukum, dan kepedulian terhadap lingkungan. Masyarakat yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baik akan lebih mampu berpartisipasi dalam menyelesaikan berbagai persoalan di lingkungannya. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu diarahkan pada program yang menyentuh kebutuhan masyarakat secara langsung dan memberikan dampak terhadap perubahan perilaku.

Anak merupakan salah satu kelompok yang perlu mendapatkan perhatian dalam pembangunan karakter. Karakter yang ditanamkan sejak usia dini akan menjadi dasar bagi pembentukan sikap dan perilaku anak dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat. Pendidikan karakter tidak cukup diberikan melalui pembelajaran formal, tetapi juga perlu dilakukan melalui pembiasaan dan kegiatan nyata. Kegiatan keagamaan dapat menjadi salah satu sarana pembentukan karakter karena nilai religius berkaitan dengan kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Idris dkk. (2023) menunjukkan bahwa program PAI

https://doi.org/10.56211/wahana.v5i2.2043 Attribution-ShareAlike 4.0 International Some rights reserved

Mengajar di lingkungan desa dapat digunakan untuk membina karakter religius anak melalui pembelajaran shalat, akidah, akhlak, dan Al-Qur'an. Hasil pengabdian lain juga menunjukkan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an dan pembiasaan kegiatan keagamaan dapat membantu membangun karakter religius anak.

Pembinaan karakter anak juga perlu dihubungkan dengan lingkungan sosial tempat anak tumbuh. Anak tidak hanya membutuhkan pengetahuan agama, tetapi juga perlu memahami aturan, hak, kewajiban, dan perilaku yang sesuai dengan norma masyarakat. Literasi hukum sejak dini dapat membantu membentuk kesadaran untuk menghargai aturan dan memahami konsekuensi dari suatu tindakan. Permata dkk. (2022) menjelaskan bahwa pendidikan hukum yang dipadukan dengan pendidikan karakter dapat memperkuat pemahaman nilai-nilai sosial dan moral. Pada tingkat masyarakat desa, penyuluhan hukum juga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap hak dan kewajiban serta mendorong terbentuknya budaya hukum yang lebih baik.

Permasalahan lingkungan juga menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan. Sampah rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran, mengganggu kebersihan, dan mengurangi kualitas lingkungan. Pengelolaan sampah membutuhkan keterlibatan masyarakat karena perubahan perilaku tidak dapat hanya dilakukan melalui penyediaan sarana. Nurhayati dan Nurhayati (2023) menemukan bahwa edukasi pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat secara langsung dapat meningkatkan praktik pengelolaan sampah sekaligus mengubah cara pandang masyarakat terhadap sampah. Kegiatan pemilahan sampah juga dapat meningkatkan kepedulian lingkungan pada anak dan masyarakat.

Pengelolaan sampah dapat dikembangkan tidak hanya sebagai kegiatan kebersihan, tetapi juga sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat. Ratri dkk. (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengolah limbah sekaligus memberikan manfaat ekonomi. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat dapat diarahkan untuk melihat sampah sebagai sesuatu yang masih memiliki nilai apabila dikelola dengan tepat.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan karakter anak dan kesadaran lingkungan perlu dilakukan secara terpadu dengan penguatan literasi hukum. Program pengabdian di Desa Tegal Sari diarahkan pada tiga fokus utama, yaitu program keagamaan untuk membentuk karakter anak, sosialisasi hukum untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai aturan dan perlindungan anak, serta pengelolaan sampah untuk meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Pendekatan terpadu ini diharapkan dapat menciptakan hubungan antara nilai agama, norma hukum, dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Kegiatan ini memiliki relevansi dengan berbagai program pengabdian sebelumnya. Kegiatan pembinaan karakter religius melalui pendidikan agama menunjukkan bahwa pendampingan dan pembiasaan dapat menjadi strategi dalam membangun karakter anak. Di sisi lain, kegiatan penyuluhan hukum di masyarakat desa dapat meningkatkan pemahaman hukum dan mendorong keteraturan sosial. Sementara itu, edukasi pengelolaan sampah melalui praktik langsung terbukti dapat meningkatkan kesadaran lingkungan. Dengan demikian, program di Desa Tegal Sari memiliki fokus pada integrasi ketiga aspek tersebut dalam satu kegiatan pengabdian berbasis masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah: (1) membina karakter religius dan sosial anak melalui kegiatan keagamaan; (2) meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hukum, hak, kewajiban, dan perlindungan anak; (3) meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan dan pengelolaan sampah; serta (4) mendorong partisipasi masyarakat dalam menciptakan lingkungan desa yang religius, tertib, bersih, dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembinaan Karakter Anak

Pembinaan karakter merupakan proses yang dilakukan secara berkelanjutan melalui penanaman nilai, pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman nyata. Pada anak, pembentukan karakter membutuhkan lingkungan

yang mendukung karena perilaku anak berkembang melalui interaksi dengan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sosial. Pembinaan karakter anak merupakan proses penanaman nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan akhlak melalui pembiasaan serta keteladanan. Kegiatan keagamaan seperti mengaji dan pendidikan agama dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter religius anak (Idris dkk., 2023).

Kesadaran Hukum Masyarakat

Kesadaran hukum berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap hukum. Sosialisasi hukum diperlukan agar masyarakat tidak hanya mengetahui adanya aturan, tetapi juga memahami hak dan kewajiban serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran hukum perlu ditanamkan melalui pemahaman terhadap hak, kewajiban, aturan, dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Sosialisasi hukum yang disampaikan secara sederhana dan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman serta kepatuhan masyarakat terhadap aturan (Permata dkk., 2022).

Kesadaran Lingkungan dan Pengelolaan Sampah

Kesadaran lingkungan merupakan kemampuan individu dan masyarakat untuk memahami pentingnya menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan. Salah satu bentuk nyata kesadaran lingkungan adalah kemampuan mengelola sampah dengan baik. Nurhayati dan Nurhayati (2023) menunjukkan bahwa pendidikan pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat meningkatkan praktik pengelolaan sampah serta mendorong perubahan pola pikir masyarakat.

Edukasi lingkungan yang diberikan kepada anak melalui kegiatan praktis juga dapat meningkatkan kesadaran sejak dini. Nugraha dkk. (2024) menunjukkan bahwa edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik yang disertai praktik dan kegiatan kebersihan dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Aiko dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa kegiatan pengelolaan sampah plastik melalui aktivitas edukatif dan praktik kreatif dapat menjadi media pendidikan lingkungan bagi anak

METODE PELAKSANA

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode partisipatif. Kegiatan dilaksanakan di Desa Tegal Sari dengan melibatkan anak-anak dan masyarakat sebagai sasaran program. Program yang dilaksanakan meliputi pembinaan karakter anak melalui kegiatan keagamaan, sosialisasi hukum, dan pengelolaan sampah.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan masyarakat, wawancara dilakukan dengan pihak terkait untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan dan manfaat program, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung kegiatan.

Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi dan identifikasi masalah, perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, pendampingan, serta evaluasi. Program keagamaan dilaksanakan melalui pembelajaran Al-Qur'an, hafalan, praktik ibadah, dan penanaman akhlak. Sosialisasi hukum dilakukan melalui penyampaian materi dan diskusi, sedangkan pengelolaan sampah dilakukan melalui edukasi, pemilahan, dan praktik kebersihan lingkungan

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengelompokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai fokus kegiatan, kemudian ditarik kesimpulan mengenai ketercapaian program. Keberhasilan kegiatan dilihat dari partisipasi peserta, peningkatan pemahaman, serta perubahan sikap dan kebiasaan yang terlihat selama pelaksanaan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan Karakter Anak Melalui Program Keagamaan

Program keagamaan menjadi salah satu kegiatan utama dalam pembinaan karakter anak di Desa Tegal Sari. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan pembiasaan agar nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Materi kegiatan meliputi membaca Al-Qur'an, mengaji, pendidikan agama, pembiasaan ibadah, akhlak, sopan santun, kedisiplinan, tanggung jawab, dan menghormati orang tua serta guru.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan yang bersifat langsung dan interaktif lebih mudah diterima oleh anak. Anak diberikan kesempatan untuk membaca, bertanya, menjawab pertanyaan, menghafal doa dan surah pendek, serta mempraktikkan nilai-nilai keagamaan. Kegiatan tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih dekat dengan kehidupan anak. Pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan juga diarahkan pada pembiasaan perilaku. Anak dibiasakan mengucapkan salam, menghormati orang yang lebih tua, menjaga kebersihan, disiplin mengikuti kegiatan, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal tersebut penting karena karakter tidak terbentuk hanya melalui penyampaian materi, melainkan melalui pengulangan dan keteladanan.

Hasil penelitia Idris dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa program PAI Mengajar di desa dapat digunakan sebagai sarana pembinaan karakter religius anak melalui kegiatan ibadah, pengajian, akidah, akhlak, dan pembelajaran Al-Qur'an. Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara teratur memberikan ruang bagi anak untuk membangun kebiasaan positif.

Dengan demikian, program keagamaan di Desa Tegal Sari tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan agama, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter sosial. Nilai religius yang ditanamkan dapat menjadi dasar bagi anak untuk berperilaku baik di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Sosialisasi Hukum sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat

Sosialisasi hukum dilaksanakan sebagai upaya memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya mengetahui dan menaati aturan. Materi disampaikan dengan bahasa sederhana dan dikaitkan dengan persoalan yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Materi diarahkan pada hak dan kewajiban masyarakat, ketertiban sosial, perlindungan anak, serta pentingnya menyelesaikan permasalahan berdasarkan aturan yang berlaku. Metode penyampaian dilakukan melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, dan contoh kasus. Metode tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pengalaman dan persoalan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi menjadi bagian penting karena masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dapat menghubungkan materi hukum dengan kondisi lingkungan mereka.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya respons positif terhadap sosialisasi hukum. Peserta menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang berkaitan langsung dengan kehidupan keluarga dan masyarakat. Sosialisasi juga memberikan pemahaman bahwa kesadaran hukum tidak hanya berkaitan dengan menghindari pelanggaran, tetapi juga memahami hak, memenuhi kewajiban, menjaga ketertiban, serta menghormati hak orang lain.

Hasil penelitian Gaol dan Simamora yang menjelaskan bahwa penyuluhan hukum di masyarakat desa dapat meningkatkan pemahaman mengenai hak dan kewajiban serta mendorong terbentuknya budaya hukum. Pengabdian Pradana dkk. juga menunjukkan bahwa penyuluhan hukum dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan membantu masyarakat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam menghadapi persoalan sosial hukum.

Sosialisasi hukum juga memiliki hubungan dengan pembinaan karakter. Anak dan masyarakat yang memahami aturan akan lebih mudah diarahkan untuk membangun perilaku disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain. Oleh karena itu, literasi hukum perlu dipandang sebagai bagian dari pendidikan karakter masyarakat.

Pengelolaan Sampah dan Peningkatan Kesadaran Lingkungan

Program pengelolaan sampah dilaksanakan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan Desa Tegal Sari. Kegiatan diawali dengan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan dampak sampah terhadap lingkungan. Masyarakat dan anak-anak diperkenalkan pada perbedaan sampah organik dan anorganik serta pentingnya melakukan pemilahan sebelum sampah dibuang atau diolah.

Selain penyampaian materi, kegiatan dilakukan melalui praktik dan gotong royong membersihkan lingkungan. Kegiatan praktis tersebut memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan. Anak-anak juga dilibatkan agar mereka memiliki pengalaman sejak dini dalam menjaga lingkungan. Keterlibatan anak dalam kegiatan lingkungan memiliki nilai pendidikan yang penting. Anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang sampah, tetapi juga belajar bekerja sama, bertanggung jawab, menjaga kebersihan, dan menghargai lingkungan. Dengan demikian, pengelolaan sampah sekaligus menjadi media pembinaan karakter.

Hasil penelitian Nugraha dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa edukasi pemilahan sampah yang dilanjutkan dengan praktik dan kegiatan kebersihan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan. Aiko dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa kegiatan pengelolaan sampah yang dikemas dalam bentuk edukatif dan praktik kreatif dapat menjadi sarana membangun kesadaran lingkungan anak.

Pengelolaan sampah juga dapat diarahkan pada pemberdayaan masyarakat. Ratri dkk. (2023) menjelaskan bahwa pengelolaan sampah mandiri dapat dikembangkan dengan pendekatan ekonomi sirkular sehingga sampah tidak hanya dianggap sebagai masalah, tetapi dapat memiliki nilai guna dan nilai ekonomi. Meskipun kegiatan di Desa Tegal Sari lebih diarahkan pada kebersihan dan kesadaran lingkungan, pendekatan tersebut dapat menjadi peluang pengembangan program pada tahap berikutnya.

Sinergi Program Keagamaan, Hukum, dan Lingkungan

Keunggulan utama kegiatan pengabdian ini terletak pada keterpaduan tiga bidang program. Program keagamaan memberikan dasar nilai moral dan karakter, sosialisasi hukum memberikan pemahaman mengenai aturan dan tanggung jawab sosial, sedangkan pengelolaan sampah memberikan ruang bagi masyarakat untuk menerapkan nilai tersebut dalam tindakan nyata.

Ketiga program memiliki hubungan yang saling melengkapi. Nilai keagamaan mengajarkan kebersihan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Pemahaman hukum memberikan batasan mengenai hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat. Sementara itu, kegiatan lingkungan menjadi bentuk praktik nyata dari nilai tanggung jawab tersebut.

Pendekatan terpadu ini penting karena persoalan masyarakat tidak berdiri sendiri. Anak yang memiliki karakter religius perlu didukung oleh lingkungan sosial yang tertib. Masyarakat yang memahami hukum juga perlu memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Demikian pula kegiatan kebersihan akan lebih berkelanjutan apabila didukung oleh karakter disiplin dan tanggung jawab. Model kegiatan tersebut juga memperkuat temuan penelitian dan pengabdian sebelumnya. Nursyahada (2025) menunjukkan bahwa kegiatan edukatif yang mengintegrasikan nilai religius dan kepedulian lingkungan dapat diterapkan kepada anak melalui pendekatan nonformal. Sementara itu, kegiatan pendidikan lingkungan berbasis masyarakat menunjukkan bahwa keterlibatan langsung merupakan unsur penting dalam perubahan perilaku.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program menunjukkan adanya respons dan partisipasi positif dari masyarakat. Integrasi kegiatan keagamaan, sosialisasi hukum, dan pengelolaan sampah memberikan nilai tambah karena masing-masing kegiatan saling mendukung dalam membentuk anak yang memiliki karakter baik sekaligus masyarakat yang lebih sadar terhadap aturan dan lingkungan. Rincian pelaksanaan kegiatan dan hasil yang dicapai pada setiap program disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Program Pengabdian di Desa Tegal Sari

No.	Program Kegiatan	Bentuk Pelaksanaan	Hasil yang Dicapai	Indikator Keberhasilan
1	Pembinaan Keagamaan dan Karakter Anak	Mengaji, bimbingan belajar, pendidikan agama, dan pembiasaan adab	Anak lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan menunjukkan sikap disiplin, sopan, serta bertanggung jawab	Kehadiran, keaktifan, dan perubahan sikap anak selama kegiatan
2	Sosialisasi Hukum	Penyampaian materi tentang hak, kewajiban, aturan, perlindungan anak, dan kehidupan bermasyarakat	Meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya menaati aturan dan mengetahui hak serta kewajiban	Peserta mampu memahami dan menjelaskan kembali materi yang disampaikan
3	Pengelolaan Sampah	Edukasi pemilahan sampah, menjaga kebersihan, dan kegiatan gotong royong	Meningkatnya kepedulian terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah di lingkungan desa	Adanya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan memilah sampah
4	Gotong Royong Lingkungan	Membersihkan lingkungan bersama masyarakat dan anak-anak	Lingkungan menjadi lebih bersih serta tumbuh rasa tanggung jawab dan kebersamaan	Keterlibatan masyarakat dan anak dalam kegiatan kebersihan
5	Evaluasi Program	Observasi, diskusi, dan evaluasi partisipasi serta perubahan perilaku	Diperoleh gambaran mengenai keberhasilan program dan kebutuhan keberlanjutan kegiatan	Respons peserta, partisipasi, dan perubahan perilaku setelah kegiatan

Sumber: Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Tegal Sari.

Berdasarkan Tabel 1, seluruh program terlaksana melalui keterlibatan aktif anak dan masyarakat. Pembinaan keagamaan membantu membentuk sikap disiplin, sopan, dan bertanggung jawab. Sosialisasi hukum meningkatkan pemahaman mengenai hak, kewajiban, dan aturan. Sementara itu, edukasi pemilahan sampah dan gotong royong mendorong kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Secara keseluruhan, kegiatan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter, kesadaran hukum, dan kepedulian lingkungan.

Tabel 2. Perubahan Kondisi Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Program

Aspek	Sebelum Program	Sesudah Program
Karakter anak	Pembiasaan disiplin, tanggung jawab, dan adab belum dilakukan secara terstruktur	Anak mulai terbiasa mengikuti kegiatan secara disiplin dan menerapkan adab dalam kegiatan sehari-hari
Pendidikan keagamaan	Kegiatan belajar agama belum optimal	Anak memperoleh pendampingan mengaji, bimbingan belajar, dan pendidikan agama
Kesadaran hukum	Pemahaman mengenai hak, kewajiban, dan aturan masih terbatas	Peserta memperoleh pemahaman dasar mengenai hukum dan pentingnya menaati aturan
Kesadaran lingkungan	Pengelolaan dan pemilahan sampah belum menjadi kebiasaan	Masyarakat dan anak mulai memahami pentingnya pemilahan sampah dan kebersihan lingkungan
Partisipasi masyarakat	Keterlibatan dalam kegiatan lingkungan belum optimal	Meningkatnya keterlibatan melalui kegiatan gotong royong dan pengelolaan

 https://doi.org/10.56211/wahana.v5i2.2043

		lingkungan
Kerja sama	Interaksi dan kerja sama dalam kegiatan belum terarah	Terbentuk kerja sama antara mahasiswa, anak-anak, orang tua, dan masyarakat

Sumber: Hasil observasi dan evaluasi pelaksanaan program.

Berdasarkan Tabel 2, pelaksanaan program menunjukkan perubahan positif pada karakter anak, kesadaran hukum, kepedulian lingkungan, serta partisipasi masyarakat. Anak lebih terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan dan menerapkan nilai tanggung jawab, sedangkan masyarakat dan anak mulai lebih peduli terhadap kebersihan serta memahami pentingnya menaati aturan. Kegiatan bersama juga memperkuat kerja sama dan semangat gotong royong.

Faktor Pendukung dan Hambatan

Pelaksanaan kegiatan didukung oleh keterlibatan masyarakat, anak-anak, tokoh masyarakat, serta perangkat desa. Dukungan tersebut mempermudah pelaksanaan program dan menciptakan suasana kegiatan yang partisipatif. Antusiasme peserta juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan. Namun, kegiatan masih menghadapi beberapa hambatan, terutama keterbatasan waktu pelaksanaan, perbedaan tingkat pemahaman peserta, dan perlunya keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai. Pengelolaan sampah juga membutuhkan kebiasaan yang dilakukan secara konsisten sehingga hasil kegiatan tidak hanya terlihat pada saat gotong royong.

Oleh karena itu, keberlanjutan program perlu dilakukan melalui keterlibatan perangkat desa, orang tua, tokoh agama, dan masyarakat. Kegiatan keagamaan dapat dilanjutkan melalui pengajian anak dan pembinaan rutin. Sosialisasi hukum dapat dikembangkan menjadi kegiatan literasi hukum masyarakat. Sementara itu, program lingkungan dapat dilanjutkan melalui kegiatan gotong royong berkala, pemilahan sampah, dan pengembangan bank sampah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tegal Sari melalui program keagamaan, sosialisasi hukum, dan pengelolaan sampah memberikan kontribusi terhadap pembinaan karakter anak dan peningkatan kesadaran masyarakat. Program keagamaan menjadi sarana penanaman nilai religius, akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sopan santun. Sosialisasi hukum memberikan tambahan pemahaman mengenai hak, kewajiban, ketertiban, dan pentingnya perlindungan anak. Sementara itu, kegiatan pengelolaan sampah dan gotong royong mendorong masyarakat dan anak-anak untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan.

Keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat dan keberlanjutan kegiatan. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah desa, tokoh agama, orang tua, dan masyarakat melanjutkan kegiatan secara berkala. Program pengelolaan sampah dapat dikembangkan menuju pemilahan dan bank sampah, sedangkan program pembinaan anak dapat dilanjutkan melalui kegiatan keagamaan dan pendidikan karakter secara rutin. Sosialisasi hukum juga perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Tegal Sari, tokoh masyarakat, tokoh agama, orang tua, anak-anak, serta seluruh masyarakat yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sehingga program dapat terlaksana dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

Aiko, K. P., Nurmalasari, S., Reza, M., Nadhifa, E. P. A., Lumi, A. N., & Purwanto, E. (2024). Empowering environmental awareness in Kindergarten: A community development initiative on plastic waste management. *Penamas: Journal of Community Service, 4*(2), 257–268. https://doi.org/10.53088/penamas.v4i2.1103

Gaol, C. L., & Simamora, J. (2025). Peran penyuluhan hukum dalam membangun budaya hukum di masyarakat desa: Tinjauan terhadap program Desa Sadar Hukum di Kementerian Hukum dan HAM Sumatra Utara. *Jurnal Media Informatika, 6*(2). https://doi.org/10.55338/jumin.v6i2.5221

Idris, M., Ramaita, R., & Alpino, Y. T. (2023). Pembinaan karakter religius anak-anak desa melalui program PAI mengajar di Limbur Lama Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pema Tarbiyah, 2*(2). https://doi.org/10.30829/pema.v2i2.3266

Khaidir, K., Agus, E., & Syafruddin, S. (2024). Analysis of community empowerment through a waste management program in Medan Denai District, Medan City. *PERSPEKTIF, 13*(1), 69–78. https://doi.org/10.31289/perspektif.v13i1.10532

Masrury, F., Muarif, M. S., Jauhari, S., Asyiq, A., Akrom, M. A., Alghifari, M., Auliya, L. N., Istiqomah, A. W., & Fathoni, F. (2023). Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa di MTs-MA Al-Anwar Cangkringrandu Jombang. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(1), 54–59. https://doi.org/10.52431/abdimasy.v2i1.2142

Nugraha, I. A., Ihsanuddin, I. A., Asmarajati, D., & Ulinnuha, S. B. (2024). Edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik di SD Desa Sigedang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD, 4*(1). https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.62832

Nurhayati, E., & Nurhayati, S. (2023). Community waste management education: Strategies and impacts. *Jurnal Dimensi, 12*(3), 677–686. https://doi.org/10.33373/dms.v12i3.5582

Nursyahada, H. (2025). Implementasi penguatan nilai religius dan kepedulian lingkungan melalui kegiatan edukatif dan kreatif pada anak-anak di Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2*(4), 309–323. https://doi.org/10.62383/hardik.v2i4.2501

Permata, C. Q. N., Rosida, H., Rastini, R., Sanjaya, J. B., Adiyatma, S. E., & Arifin, R. (2022). Strengthening character and legal education with Pancasila values in the school environment. *The Indonesian Journal of International Clinical Legal Education, 4*(3), 301–322. https://doi.org/10.15294/ijicle.v4i3.60127

Pradana, I. I., Maheswari, A., Ivani, S. R., & Hidayah, N. K. (2025). Dampak penyuluhan hukum terhadap kesadaran hukum dan pemberdayaan masyarakat di Desa Sidomukti. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS, 3*(5). https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i5.3062

Ratri, W. S., Astuti, A., & Permatasari, D. A. I. (2023). The village empowerment through circular and green economic programs through independent waste management. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM), 7*(2), 230–241. https://doi.org/10.21009/JPMM.007.2.06

Titis, N. A. A. I., Tijan, T., & Isdaryanto, N. (2022). Pembinaan karakter peduli lingkungan sebagai upaya memperoleh Adiwiyata Mandiri di SMA Negeri 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas. *Unnes Civic Education Journal, 8*(1), 38–43. https://doi.org/10.15294/ucej.v8i1.56745

Yuliani, N. L., Efendi, M. R., Sanjaya, O., Fuadi, M. I., Faisal, A., & Rainaldy, A. (2022). Development of digital marketing models for MSMEs to improve the community's economy. *Community Empowerment, 7*(4), 731–736. https://doi.org/10.31603/ce.5587